

**PENGARUH KEBIASAAN MENYONTEK TERHADAP
PERKEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SMPN 3 BULUPODDO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

Oleh:

MUSNAENI

NIM. 150101035

Pembimbing:

1. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.
2. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musnaeni

NIM : 150101035

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 10 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,

Musnaeni

NIM. 150101035

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi,

Berjudul : Pengaruh Kebiasaan Menyontek Terhadap
Perkembangan Karakter Peserta didik di SMPN 3
Bulupoddo

Yang ditulis oleh,

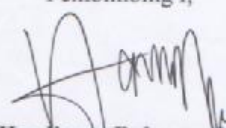
Nama : Musnaeni
NIM : 150101035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ditujukan untuk diuji pada sidang Munaqasyah.

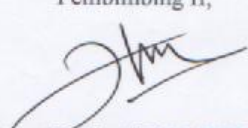
Demikian untuk proses selanjutnya.

Sinjai 15 Juli 2019

Pembimbing I,


Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.
NIDN: 2105078301

Pembimbing II,


Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I
NBM. 948 508

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I
NBM. 948 508

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Menyontek Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik Di Smpn 3 Bulupoddo”. Yang ditulis oleh saudari **MUSNAENI** NIM. 150101035, Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIM Sinjai, yang diseminarkan pada hari Sabtu, tanggal 25 November 2017 M bertepatan dengan 06 Rabu’ul Awal 1439 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, dalam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

Dewan Penguji

- | | | |
|---------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Firdaus, M.Ag | Ketua | (.....) |
| 2. Dr. Ismail, S.Pd.I., M.Pd. | Wakil Ketua | (.....) |
| 3. Dr. Amir Hamzah, M.Ag. | Sekretaris | (.....) |
| 4. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I. | Pembimbing II | (.....) |
| 6. Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I. | Penguji I | (.....) |
| 7. Suriati S.Pd.I., M.Pd.I | Penguji II | (.....) |

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIM Sinjai,



Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.
NBM. 970 458

ABSTRAK

Musnaeni. Pengaruh kebiasaan menyontek terhadap perkembangan karakter peserta didik di SMP Negeri 3 Bulupoddo. Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah kebiasaan menyontek memiliki pengaruh terhadap perkembangan peserta didik dan untuk memberi motivasi kepada pendidik untuk lebih tegas dalam mengawasi peserta didik dalam ujian, sehingga pendidik dapat mengetahui sejauh mana kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *survey*. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 3 Bulupoddo. Adapun pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis *regresi linier* sederhana dengan bantuan *Software SPSS 20.0 for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh kebiasaan menyontek terhadap perkembangan karakter peserta didik. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 20, Pada tabel *coefficients* diketahui t-hitung kebiasaan menyontek $0.053 < 0.98896$ (t tabel) dan nilai *probabilitas* $0.958 > 0,05$ dan pada tabel *model summary* dengan melihat *R Square*=0,000 atau 00.0 %. Jadi kebiasaan menyontek tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik.

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd dan Dr. Amir Hamzah, M.Ag selaku Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Dr. Hardianto Rahman M.Pd, selaku Pembimbing 1 dan Jamaluddin S.Pd.I., M.Pd.I, selaku pembimbing II;
6. Jamaluddin S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.;

7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Kepala Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak disebut satu persatu yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 10 Juli 2019

MUSNAENI
NIM. 150101035

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II : KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
B. Hasil Penelitian Relevan	28
C. Hipotesis.....	31
BAB III : METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Definisi Variabel	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan Data	36

E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Analisa Data.....	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN	40
A. Deskripsi Data	40
B. Deskripsi Variabel	44
C. Deskripsi Hasil Penelitian	49
D. Analisis Data	58
E. Uji Hipotesis.....	65
BAB V PENUTUP.....	67
A. KESIMPULAN	67
B. SARAN	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Keadaan Populasi	21
Tabel 3.2	Cara Penentuan Populasi	22
Tabel 4.1	Data Siswa	25
Tabel 4.2	Pendidik dan Tenaga Pendidik.....	26
Tabel 4.3	Tenaga Pendukung.....	27
Tabel 4.4	Deskripsi Variabel X.....	28
Tabel 4.5	Deskripsi Variabel Y.....	29
Tabel 4.6	Data Responden	30
Tabel 4.7	Hasil Angket Kebiasaan Menyontek Variabel (X)	32
Tabel 4.8	Hasil Angket karakter Variabel (Y).....	35
Tabel 4.9	Decriptive Statistick.....	38
Tabel 4.10	Cofficient	38
Tabel 4.11	Summarry.....	39
Tabel 4.12	Nilai kofisien.....	40
Tabel 4.13	Annova	40
Tabel 4.14	Coefffisient.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrument

Lampiran 2 Angket

Lampiran 3 SK Pembimbing

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Izin Selesai Penelitian

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 6 Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejujuran merupakan hal yang mutlak diperlukan, hampir dalam setiap aspek kehidupan. Norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat menekankan pentingnya kejujuran. Adapun manfaat dari kejujuran itu ialah menjadikan hidup seorang itu positif, secara intern maupun ekstern. Seseorang yang terbiasa jujur, tidak akan mendapatkan kekhawatiran atas akibat kebohongan yang dilakukannya. Selain itu, orang yang terbiasa jujur juga akan mendapat pandangan baik dari lingkungan.

Namun dalam hal-hal tertentu, kejujuran menjadi dikesampingkan dikarenakan adanya tuntutan lain yang dirasa lebih penting. Orang akan mengabaikan kejujuran apabila adanya tujuan yang bisa dicapai, sekalipun harus melakukan kecurangan atau lebohongan. Setiap peserta didik tentunya menginginkan pembelajaran mereka berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal yang memuaskan tersebut dapat bersifat subjektif. Ada yang mengatakan bahwa kepuasan dalam pembelajaran yang mereka lakukan, walaupun ada sebagian orang yang

mengatakan bahwa nilai bukanlah segalanya. Seharusnya sifat jujur identitas seorang muslim. Katakanlah bahwa yang benar adalah benar dan yang salah itu salah.¹

Istilah mencontek, adalah hal yang biasa terdengar, bahkan sudah tidak aneh lagi untuk dilakukan adanya hasrat untuk mendapatkan nilai yang bagus membuat senagian dari kaum intelektual ini mengesampingkan kejujuran. Walaupun sebenarnya hasil mencontek tidak menjamin nilai yang didapat kelak akan bagus. Menurut Eric, dkk, menyontek berarti upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur.²

Menurut Taylor dan Carol, menyontek didefinisikan sebagai mengikuti ujian dengan melalui jalan yang tidak jujur, menjawab pertanyaan dengan cara yang tidak semestinya, melanggar aturan dalam ujian atau kesepakatan.³ Menyontek adalah kecurangan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal dengan cara yang tidak halal, seperti membuka catatan, bertanya

¹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet.II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.18.

²DodyHartanto, *Bimbingan dan Kongseling Menyontek: Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*, (Jakarta: Penerbil Indeks. 2012), h.10.

³*Ibid.*h. 10.

sama teman, ataupun melihat langsung jawaban diinternet, dan perilaku lainnya yang tidak dibenarkan untuk dilakukan karena tidak hanya merugikan bagi orang lain, tetapi juga sangat merugikan dirinya sendiri sebagai pelaku sontek.⁴

Doni Koesoema, memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai viri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.⁵

Menurut Winnie, karakter mempunyai dua arti yang pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam dan rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan “*personality*”. Seseorang bisa disebut orang yang

⁴[Http://www.academia.edu/49838/Pengaruh_Kebiasaan_Menyontek_terhadap_Pembentukan_Karakter_Mahasiswa](http://www.academia.edu/49838/Pengaruh_Kebiasaan_Menyontek_terhadap_Pembentukan_Karakter_Mahasiswa).

⁵Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h 80

berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.⁶

Mencontek adalah kebiasaan buruk yang akan mendatangkan dampak negatif terhadap perkembangan karakter. Kepercayaan diri mereka saat proses pembelajaran, akan dapat memberikan motivasi bahwa nilai yang didapat dengan usaha yang baik akan membawa kepada hasil yang lebih baik pula nanti. Nilai bagus tidak menjangkit seorang peserta didik akan memiliki masa depan yang baik. Lagipula, jawaban yang didapat dengan mencontek malah memiliki peluang untuk salah. Tidak selamanya hasil mencontek itu benar.⁷

Persaingan ketat di dunia pendidikan Indonesia sudah dimulai sejak dini. Anak-anak kita yang duduk di bangku SD harus berkompetisi dengan teman-temannya demi mendapatkan nilai terbaik dalam pelajaran di sekolah. Kompetisi ini muncul karena ada anggapan bahwa untuk sukses dalam kehidupan anak-anak kita harus mendapatkan nilai terbaik di kelasnya dengan mendapatkan

⁶Dian, *Pembentukan Karakter Melalui pendidikan*, yang diakses pada tanggal 23 April 2018 dalam situs <http://www.stp.dian-mandala.org/pembentukan-karakter-melalui-pendidikan-oleh-dalifati-ziliwu/>.

⁷http://www.academia.edu/49838/Pengaruh_Kebiasaan_Menyontek_terhadap_Pembentukan_Karakter_Mahasiswa

nilai terbaik anak-anak di asumsikan bisa masuk ke sekolah favorit selain itu para pemilik prestasi akademik di masyarakat kita akan mendapat penghargaan lebih di bandingkan mereka yang mempunyai prestasi di bidang lain selain akademik. Anggapan dan pandangan tersebut sudah di anggap sebagai suatu kebenaran oleh sebagian orang.akibatnya,para orang tua melakukan berbagai cara untuk memenangkan anak-anaknya dalam kompetisi tersebut.Di antaranya,mencari bocoran jawaban atas soal ujian,membeli kunci jawaban,atau mengisinkan anaknya berlaku curang. Banyak kita temui orang tua yang sangat bangga jika anaknya mencapai ranking satu atau tiga besar dikelasnya dan mengabaikan keunggulan non-akademis. Di sisi lain kebanggaan yang berlebihan akan membuat anak tertekam. Akibatnya, anak-anak terdorong untuk melakukan tindakan curang seperti menyontek.maka dari itu perlu dilakukan upaya untuk memperbaiki tindakan tersebut dengan menguatkan pendidikan karakter anak. Pendidikan karakter perlu dukungan orang tua sepenuhnya.harus ada kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua dalam mengembangkan karakter ini,

salah satunya adalah tentang kejujuran, tanggung jawab, dan berproses.⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul skripsi **“Pengaruh Kebiasaan Menyontek Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bulupoddo”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh Kebiasaan Menyontek terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bulupoddo

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan umusan masalah, tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi dan gambar menyeluruh tentang Pengaruh Kebiasaan Menyontek terhadap perkembangan Karakter Peserta Didik di SMPN 3 Bulupoddo. Secara khusus tujuan penelian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kebiasaan Menyontek

⁸Arbaiyah Satriani, *Tindakan Menyontek dan Pendidikan Karakter*, Artikel. Di akses tanggal 7 Desember 2018, dari <https://m.republika.co.id/berita/kolom/wacana/> 15 Mei 2015.

terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMPN 3Bulupoddo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara akademik, penelitian ini dapat menambah dan memperkaya khasanah pemikiran kita tentang Pengaruh Kebiasaan Menyontek terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik di SMPN 3 Bulupoddo.
2. Secara praktis, penelitian ini turut memberikan sumbangsi pemikiran tentang Pengaruh Kebiasaan Menyontek terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik di SMPN 3 Bulupoddo.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kebiasaan Menyontek

a. Pengertian menyontek

menyontek berasal dari kata sontek memiliki arti tiru. menyontek memiliki definisi. jika ditelaah secara keseluruhan, menyontek memiliki pengertian yang mengarah kepada kegiatan meniru atau menjiplak. menyontek adalah melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mencari jawaban atas soal-soal ujian yang dilakukan dengan cara-cara tertentu sehingga dapat diketahui oleh orang lain.⁹

Dari pendapat yang dikemukakan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menyontek merupakan kegiatan yang melanggar peraturan dalam ujian dan bias merugikan bagi orang yang disontek dan dirinya sendiri dan juga menyontek adalah jalan pintas yang dianggap pantas untuk mendapatkan nilai yang tinggi

⁹Rusdan Ubaidi Hamdani, *Menyontek...? Yuk!! Hmm..., Nggak Ah!!*, (Jakarta: TransMedia Pustaka, 2014), h. 2-3

oleh beberapa orang yang padahal perbuatan tersebut adalah perbuatan yang menipu dirinya sendiri.

b. Sebab-sebab menyontek

- 1) Biasanya menyontek mulai dilakukan saat pelajar berada di kelas 3 SD. Pada jenjang ini pelajaran dan ujian yang diberikan mulai dirasa berat.
- 2) Kegiatan menyontek dilakukan di SD biasanya menggunakan metode yang sangat sederhana yang hanya dilakukan oleh beberapa siswa. Alasannya pun cukup sederhana, keberanian untuk menyontek yang dimiliki murid SD tidak terlalu besar. Selain itu, pola menyontek yang mereka lakukan pun mudah ditebak oleh guru atau pengajar.
- 3) Setelah tumbuh menjadi murid SMP, SMA, dan seterusnya. Variasi pola menyontek pun ikut berkembang. Bahkan terdapat beberapa pola menyontek yang tidak diketahui atau disadari oleh pendidik. Dengan begitu kegiatan menyontek makin berkembang dan meluas di kalangan pelajar.

- 4) Frekuensi menyontek yang paling tinggi berada ditingkat SMA/K dan perguruan tinggi faktor penyebabnya adalah jumlah mata pelajaran yang diterima dan harus dikuasai hingga standar nilai minimum yang terus meningkat.¹⁰

c. Aspek-aspek menyontek

- 1) Dorongan untuk menyontek

Teori-teori tentang motivasi menurut Agus Rakasiwi dalam tesis Aulia Marzuki diketahui bahwa menyontek bisa terjadi apabila seseorang berada dalam kondisi underpressure (dalam tekanan) orang lain, atau apabila dorongan atau harapan untuk berprestasi jauh lebih besar daripada potensi yang dimiliki. Semakin besar harapan atau semakin tinggi prestasi yang diinginkan dan semakin kecil potensi yang dimiliki maka semakin besar hasrat dan kemungkinan untuk mencontek.

- 2) Sikap Terhadap Kebiasaan menyontek

Sikap yang dimiliki oleh seseorang memiliki korelasi yang kuat terhadap perilaku mencontek.

¹⁰ *Ibid.* 5

Jika seseorang memiliki sikap yang negatif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, maka ia akan merasa bahwa tugas tersebut sangat membebaninya dan tidak perlu dikerjakan dengan sebaik-baiknya, dan jika pun dikerjakannya akan membenarkan cara-cara yang tidak jujur termasuk mencontek. Hal ini sesuai dengan pendapat Whitley dalam Jordan menjelaskan bahwa, “sikap yang mendukung atau membenarkan perilaku menyontek”.

3) Persepsi Norma Sosial

Persepsi tentang norma sosial juga berkorelasi dengan perilaku mencontek. Dimana seseorang yang mencontek memandang bahwa perilaku mencontek bukan suatu perbuatan yang melanggar norma sosial, sehingga baginya mencontek adalah hal yang biasa dan tidak perlu merasa bersalah jika melakukan perilaku mencontek. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Anderman & Murdock bahwa, “beberapa penelitian menemukan keterkaitan moralitas dengan perilaku mencontek, dimana sesungguhnya siswa yang mencontek

merupakan efek atau dampak dari penalaran moralnya”.¹¹

4) Pemahaman/Penerimaan terhadap Kebijakan Kelembagaan.

Hal yang kurang mendapatkan perhatian penelitian terhadap perilaku mencontek menurut Jordan, “sejauh mana siswa memahami kebijakan institusional mengenai integritas akademik.” McCabe dan Trevino dalam buku Jordan menemukan bahwa “ada hubungan yang signifikan antara perilaku mencontek dan persepsi siswa terhadap pemahaman kebijakan institusional. Pemahaman atau penerimaan yang rendah oleh siswa terhadap kebijakan institusi sekolahnya dikaitkan dengan tingkat perilaku mencontek yang tinggi.”

5) Jenis Kelamin (Gender)

Perilaku mencontek juga dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin. Baird dalam Anderman & Midgley dalam tesis Aulia

¹¹Amalia Winda Angraeni, “Peran Guru BK Dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa di Mts Swasta Proyek Kandepag Medan”, Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling dan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, 2017

Marzuki menjelaskan bahwa, laki-laki mengaku telah banyak melakukan perilaku mencontek jika dibanding dengan perilaku mencontek yang telah dilakukan perempuan. Selain itu, laki-laki juga mengatakan bahwa mereka mencontek di berbagai jenis tes yang mereka ikuti, dan menggunakan berbagai metode dan teknik mencontek yang bermacam-macam. Kemudian, Perempuan lebih banyak yang menyatakan tidak setuju dengan perilaku mencontek jika dibanding dengan laki-laki. Terakhir, perempuan merasa harga diri terlalu rendah jika mencontek, berbeda dengan laki-laki yang merasa tidak bermasalah dengan harga diri jika mencontek. Harga diri yang dimiliki perempuan menjadi penghalang untuk mencontek.¹²

- d. Hal-hal yang harus dilakukan ketika ada orang menyontek.
 - 1) Pindah tempat duduk, ini mungkin nggak bisa kamu lakukan kalau tempat dudukmu sudah

¹²*Ibid.*

ditentukan atau dalam kelas yang siswa-siswanya duduk secara berkelompok.

- 2) Tutupi lembar jawabanmu, ini akan memberi isyarat yang jelas bagi penyontek tersebut bahwa kamu nggak rela jawabanmu disontek. Tindakan ini juga akan membuat guru pengawas tahu bahwa temannmu berusaha menyontekmu.
 - 3) Bicaralah dengan penyontek tersebut se usai ujian.
 - 4) Bicaralah dengan gurumu setelah ujian usai.¹³
- e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menyontek/Mencontek

Abdullah Alhadza menjelaskan bahwa ada “empat faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku mencontek yaitu: (1) Faktor individual ataupun pribadi dari pencontek, 2) faktor lingkungan atau pengaruh kelompok, (3) faktor sistem evaluasi dan (4) faktor guru / dosen atau penilai.”¹⁴

¹³Fahmi Yamani & Ibnu Setiawan, *Buku Pintar Remaja Gaul*, (Bandung:Penerbit Kaila, 2006), h. 182

¹⁴Abdullah Alhadza, *Masalah Menyontek (Cheating) di Dunia Pendidikan*. 2004, (Online). (<http://www.depdiknas.go.id/jurnal>, diakses 14 April 2017).h. 5

Berdasarkan penelitian Budi Santosa, faktor dominan siswa melakukan kegiatan pencontekkan dalam ujian adalah (a) karena kurangnya persiapan dalam menghadapi ujian, (b) tidak menguasai bahan pelajaran yang diujikan, (c) tidak memahami soal ujian, (d) materi ujian terlalu sukar, (e) karena bahan pelajaran terlalu banyak, (f) karena materi ujian tidak dipelajari, (g) merasa tidak percaya diri saat mengerjakan ujian, (h) karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, (i) mencontek karena siswa yang lain juga mencontek, (j) karena sudah menjadi kebiasaannya dalam ujian.¹⁵

Wiedy Murtini perilaku mencontek pada diri subyek penelitian timbul karena interaksi antara faktor-faktor yang ada pada diri si pelaku yang ada dalam masyarakat keluarga dan dipengaruhi oleh budaya-budaya lingkungannya.¹⁶

f. Indikator Menyontek

¹⁵Budi Santosa, *Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Menengah Umum dalam Ujian dan Peran Guru Pembimbing*, 2002, Tesis tidak diterbitkan, Universitas Negeri Padang: Program Studi Bimbingan dan Konseling, h. 75.

¹⁶Wiedy Murtini, *Perilaku Menyontek*, . Tesis tidak diterbitkan, Universitas Negeri Padang: Program Studi Bimbingan dan Konseling, 1998.h. 35.

Ada beberapa indikator tentang menyontek yaitu sebagai berikut:¹⁷

a) Prokrastinasi dan efikasi diri

Prokrastinasi (kegiatan menunda-nunda kegiatan atau tugas) merupakan gejala yang paling sering ditemui pada orang yang menyontek karena orang yang terbiasa menunda-nunda pekerjaan akan memiliki kesiapan yang rendah dalam menghadapi ujian. Sedangkan efikasi diri merupakan sebuah keyakinan diri seseorang dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan. Orang yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi akan cenderung lebih percaya diri dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan menolak untuk melakukan kegiatan menyontek.

b) Kecemasan yang berlebihan.

Gejala yang muncul pada seorang pecontek adalah munculnya kecemasan yang berlebihan saat tes. Kecemasan tersebut dapat dipengaruhi otak sehingga otak tidak dapat bekerja sesuai

¹⁷<http://kitabobatherbal.blogspot.com/2017/12pengertian-menyontek-faktor-penyebab.html>

dengan kemampuannya. Keadaan tersebut membuat orang terdorong dalam melakukan kegiatan menyontek untuk menciptakan ketenangan pada dirinya.

c) Motivasi belajar dan berprestasi.

Hal ini dapat berarti bahwa orang yang memiliki motivasi berprestasi cenderung mengerjakan tugas sendiri dan menghindari perilaku menyontek . Sebaiknya orang yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan banyak menemui kesulitan dalam belajar, sehingga memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang kurang dalam menghadapi tes.

d) Ketertarikan dengan kelompok.

Biasanya seseorang akan cenderung menyontek kepada teman yang dikenal atau teman dekat.

e) Keinginan nilai yang tinggi

Orang berfikir bahwa nilai adalah segalanya dan berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik meskipun menggunakan cara yang salah (menyontek)

f) Pikiran Negatif

g) Cari perhatian

Individu yang memiliki kebutuhan akan sensasi (perhatian) yang berlebihan adalah ketika individu yang sedang dalam tumbuh dan berkembang tersebut melakukan perbuatan menyontek sebagai suatu yang dialami untuk kebutuhan hidup.

h) Harga diri dan kendali diri

2. Perkembangan Karakter Peserta Didik

a. Pengertian Perkembangan

Menurut Reni Akbar Hawadi, perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru. Di dalam istilah perkembangan juga tercakup konsep usia yang diawali dari saat pertumbuhan dan berakhir dengan kematian.¹⁸

Istilah perkembangan (*development*) pertumbuhan (*growth*) dalam artian biasa memang hampir sama. Keduanya dapat diartikan adanya perubahan dari keadaan sesuatu keadaan yang lain. Namun pada istilah pertumbuhan dititik beratkan

¹⁸Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Batusangkar, PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 9.

pada perubahan fisik. Sedangkan istilah perkembangan digunakan kalau lebih menekankan pada perubahan psikis.¹⁹

Perkembangan adalah perubahan yang bersifat kualitatif yang didalamnya berupa perubahan psikologis. Perkembangan lebih mengacu kepada perubahan karakteristik yang khas dari gejala-gejala psikologis kearah yang lebih maju.²⁰

Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material melainkan pada segi fungsional.²¹

Perkembangan merupakan proses kreatif, karena perkembangan itu meliputi proses organisasi dan reorganisasi, maka perkembangan merupakan proses kreatif dalam diri individu memiliki aspek-aspek

¹⁹ Ensep Sudiarjo & Muhammad Nur Alif, *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), h. 12.

²⁰ Puger Honggowiyono, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: Penerbit Gunung Samudra, 2015), h. 1.

²¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 19

lingkungan, dan terhadap lingkungan itu harus memberikan respon.²²

Perkembangan adalah menunjukkan perubahan-perubahan dalam bentuk atau bagian tubuh dan integrasi berbagai bagaiannya kedalam satu kesatuan fungsional bila pertumbuhan itu berlangsung. Perkembangan hanya dapat diamati dengan memperhatikan perubahan-perubahan dalam bentuk ketika tingkah laku mencapai kematangan.²³

b. Teori pertumbuhan dan perkembangan

1) Teori Nativisme

Nativisme dari perkataan yang berarti pembawaan nativis yang berarti pembawaan. Menurut teori ini anak sejak lahir telah membawa sifat-sifat dan dasr-dasar tertent.

2) Teori Empirisme

Menurut teori ini manusia tidak memilkki pembawaan. Seluruh perkembanhag hidupnya sejak lahir samapi dewasa semata-mata ditentukan oleh faktor dari diluar atau faktor

²²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Ed. 1, cet. 4; Jakarta: RajawaliPers 2011), h. 38.

²³Totok jumanoro, *Psikologi Dakwah* (dengan aspek-aspek kejiwaan yang Qur,ani), (Cet.,:AMZAH, 2001), h. 125.

lingkungan hidup dan pendidikan. Aliran ini menimbulkan optimalisasi bagi para penganut aliran ini, karna jiwa manusia itu baik berupa watak, tingkah laku dan sikap dapat diubah dan dipengaruhi oleh proses pendidikan.

3) Teori Naturalisme

Menurut Rousseau manusia itu pada dasarnya baik, ia jadi buru dan jahat karna pengaruh kebudayaan. Maka dari itu Rousseau menganjurkan kembali ke alam dan menjauhkan diri dari pengaruh kebudayaan. Pendidikan yang baik adalah memberi kebebasan pada anak berkembang menurut kodrat yang baik itu.

4) Teori Rekapitulasi

Teori Rekapitulasi mengatakan bahwa perkembangan individu merupakan ulangan dari perkembangan jenisnya. Teori rekapitulasi dikemukakan oleh Stanley atas Teori Hachel dalam lapangan biologi. Hachel mengatakan bahwa pertumbuhan jasmani individu itu merupakan pengulangan dari pertumbuhan sejenisnya. Oleh Stanley pendapat itu digunakan pada pertumbuhan psikologi anak. Berdasarkan

teori rekapitasi, pertumbuhan anak dapat dibagi kedalam lima fase, dan masing-masing fase menunjukkan adanya ciri-ciri tertentu. Adapun fase itu ialah:

- a) Masa berburu atau masa penyamun; pada masa ini anak menangkap binatang menyelinap dan bersembunyi. Masa ini berakhir pada umur + 8 tahun.
- b) Masa penembala; pada umur ini anak gemar sekali memelihara binatang seperti kucing, kelinci, kambing, dan sebagainya. Masa ini berakhir pada umur 10 tahun.
- c) Masa petani; masa ini berlangsung dari umur 12 tahun. Ciri yang penting pada masa ini ialah anak gemar sekali menanam tanaman dan berkebun.
- d) Masa pedangang; pada masa ini berlangsung dari umur 12-18 tahun. Pada saat itu anak suka sekali bermain jual beli, mengumpulkan benda-benda seperti perangko, potret, kartu pos bergambar dan sukar menukar barang-barang dengan temannya.

- e) Masa industri; timbul pada umur 14 tahun, anak gemar membuat permainan dan barang-barang kerajinan.

5) Teori Konvergensi

Teori konvergensi ini berpendapat bahwa manusia dalam perkembangan hidupnya di pengaruhi oleh bakat/ pembawaan dan lingkungan, atau oleh dasar jujur.²⁴

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan itu didasarkan pada teori-teori perkembangan, yaitu

- 1) *Nativisme* mengatakan perkembangan manusia ditentukan dari pembawaan
- 2) *Empiris* mengatakan perkembangan manusia ditentukan dari pengalaman dan lingkungan.
- 3) *Konvegrasi* mengatakan perkembangan manusia ditentukan dari pembawaan dan pengaruh lingkungan.

²⁴Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h 100-102

Dapat dikatakan faktor yang paling mempengaruhi tinggi rendahnya mutu hasil perkembangan siswa terdiri dari dua macam.²⁵

1) Faktor intern

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi pembawaan dan potensi psikologis tertentu yang turut mengembangkan dirinya sendiri.

2) Faktor eksternal

Yaitu hal-hal yang datang atau adadiluar dari siswa yang meliputi lingkungan (khususnya pendidikan) dan pengalaman berinteraksi siswa tersebut dalam lingkungannya.

d. Pengertian Karakter

Secara etimologis kata Karakter (Inggris: *Characte*) berasal dari bahasa Yunani (*Greek*) yaitu *eharassein* yang berarti “*to engrave*” yang dapat diterjemahkan menjadi mengukir, memahatkan, atau menggoreskan dalam menerapkan pendidikan karakter disekolah.²⁶

²⁵*Ibid.* h. 104.

²⁶Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter diSekolah*. (Yogyakarta: MentariPustaka, 2012), h. 21.

Pengertian karakter menurut pusat bahasa Depdiknas adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.²⁷

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai.²⁸

Dalam pendidikan karakter. Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu :²⁹*moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebijakan. Berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang

²⁷Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik & Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h. 8.

²⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 12.

²⁹Mansyur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: BumiAksara, 2011), h. 133

berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya yang disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya.³⁰

e. Jenis-jenis Karakter

Menurut Rohina. Dalam buku (Mengembangkan karakter anak secara efektif disekolah dan dirumah) bahwa dalam pendidikan karakter, terdapat enam nilai etika utama (*core ethical values*) seperti yang tertian dalam deklarasi aspek yaitu meliputi, (a) dapat dipercaya (*trustworthy*) sifat jujur (*honesty*) dan integritas (*integrity*), (b) memperlakukan orang lain dengan hormat (*treats people with respect*), (c) bertanggung jawab (*responsible*), (d) adil (*fair*), (e) kasih sayang (*caring*), (f) warga Negara yang baik (*good citizen*).³¹

f. Indikator Karakter

³⁰Depdiknas, *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2010), h. 12.

³¹Rohina. M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak secara Efektif di Sekolah dan Rumah*. (Jakarta: Pedagogia, 2012), h. 35

Ada beberapa Indikator tentang karakter sebagai berikut:³²

1) Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

2) Nasional

Nilai karakter nasional merupakan cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

³²Mutu didik, *Model Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter*. Diakses tanggal 7 Desember 2018, dari <https://www.google.co.id/amp/s/mutudidik.wordpress.com>. 28 Januari 2017

3) Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Sub nilai mandiri antara lain kerja keras, tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian yang menjadi pembelajar sepanjang hayat.

4) Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong merupakan menyelesaikan persoalan bersama. Sub nilai gotong royong antar lain menghargai, kerja sama, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti kekerasan, dan sikap kerelawana.

5) Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan

pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Amelia Winda Angreini dengan judul Peran Guru BK dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa di MTs Swasta Proyek Kandepag Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru BK dalam mengurangi perilaku siswa menyontek di MTs Swasta Proyek Kandepag Medan Labuhan, untuk mengetahui bentuk peran guru BK, dan untuk mengetahui hambatan dan cara dalam mengurangi perilaku siswa menyontek di kelas VII-A di MTs Swasta Proyek Kandepag Medan Labuhan. Guru Pembimbing melakukan perannya dengan cara memberikan layanan informasi serta bimbingan kelompok kepada siswa, dengan memberikan materi informasi yang berkaitan dengan mengurangi perilaku siswa menyontek dan layanan bimbingan kelompok yang dapat melatih mengurangi kebiasaan menyontek mereka. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ini dilaksanakan oleh seorang guru BK yaitu Ibu Dewi Nilawati S.Pd yang didukung dengan kerjasama antara wali kelas, guru mata pelajaran, wakil

kepala bagian kesiswaan, dan kepala sekolah. Peran guru BK menimbulkan reaksi positif dari perilaku serta pola pikir siswa. Guru merasa senang dan merasa terbantu dalam mengurangi perilaku siswa menyontek, dan siswa lebih antusias dalam mengikuti pelaksanaan bimbingan dan konseling, dan memiliki pengetahuan tentang buruknya perilaku menyontek. Peran Guru BK ini memiliki tujuan untuk memberikan wawasan yang lebih tentang buruknya perilaku menyontek, sehingga siswa dapat berfikir kembali ketika ingin menyontek, dan setidaknya siswa mengurangi kebiasaannya dalam menyontek saat ujian berlangsung. Peranan guru BK ini terdapat hambatan dikarenakan tidak tersedianya jadwal khusus BK untuk masuk kelas dan belum adanya ruangan BK.³³

2. Mailani Handayani dengan judul Upaya Guru Mengatasi Perilaku Menyontek Siswa SMPN 250 Jakarta Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) ada tidaknya perbedaan sikap siswa terhadap perilaku

³³Amalia Winda Angraeni, “ Peran Guru BK Dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa di Mts Swasta Proyek Kandepag Medan”, Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling dan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, 2017.

menyontek ditinjau dari jenis kelamin; 2) ada tidaknya perbedaan sikap siswa terhadap perilaku menyontek ditinjau dari akreditasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tidak ada perbedaan sikap siswa terhadap perilaku menyontek ditinjau dari jenis kelamin sikap *asympt sig* =0,174; 2) tidak ada perbedaan sikap siswa terhadap perilaku menyontek ditinjau dari akreditasi sekolah dengan nilai *asympt sig* t =0,088. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan sikap siswa terhadap perilaku menyontek berdasarkan jenis kelamin dan akreditasi sekolah.³⁴

Persamaan kedua skripsi diatas dengan judul yang penulis angkat adalah sama-sama meneliti tentang menyontek, dan perbedaanya adalah untuk skripsi yang pertama letak perbedaanya adalah pada variabel X yaitu tentang Peran Guru BK, sedangkan pada skripsi yang kedua letak perbedaannya yaitu pada variabel X tentang upaya guru.

C. Hipotesis

³⁴B Gunawan Sulastomo, *Sikap Siswa Terhadap Perilaku Menyontek ditinjau dari Jenis Kelamin dan Akreditasi*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi, 2016.

Berdasarkan rumusan masalah maka penulis menyatakan hipotesa sebagai berikut:

Ha :Kebiasaan menyontek berpengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik di SMP Negeri 3 Bulupoddo.

Ho :Kebiasaan Menyontek tidak berpengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik di SMP Negeri 3 Bulupoddo

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang “Pengaruh Kebiasaan Menyontek terhadap perkembangan Karakter Peserta Didik di SMPN 3 Bulupoddo” adalah termasuk penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya penelitian kuantitatif “penelitian yang dituntut dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dan hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan table, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain”.³⁵

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang “Pengaruh Kebiasaan Menyontek terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik di SMPN 3 Bulupoddo” termasuk penelitian

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Hasdi Mahasatya, 2006), h.12

survey, atau penelitian lapangan (*fiel research*) yakni pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan.

B. Definisi Variabel

1. Variabel X merupakan variabel *Independen*, yaitu kebiasaan menyontek. Kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dilakukan atau dikerjakan sedangkan menyontek adalah meniru suatu hal untuk mencapai sesuatu yang diinginkan jadi kebiasaan menyontek adalah suatu yang sering dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara yang tidak baik atau tidak jujur.
2. Variabel Y adalah variabel *dependen*, yaitu perkembangan karakter. Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri manusia baik dalam bentuk perubahan tingkah laku maupun perubahan dalam berfikir sedangkan karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan

norma-norma agama, hukum tata krama, budaya dan adat istiadat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah atau objek penelitian”.³⁶ Populasi pada penelitian ini adalah kelas VII dan VIII SMPN 3 Bulupoddo.

Tabel 3.1
Keadaan Populasi

Kelas	Jumlah
VII	65
VIII	65
Jumlah	130

Berdasarkan tabel diatas, jumlah populasi Keseluruhan dari kelas VII dan VIII yaitu 130 peserta didik.

2. Sampel

³⁶*Ibid.*,h. 25

Sampel adalah bagian dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).³⁷

Sampel pada penelitian ini yaitu *Simple Random Sampling* dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan tabel *Krejcie* yaitu jika jumlah populasinya sebanyak 130 peserta didik maka sampel yang diambil berdasarkan tabel *Krejcie* adalah 86 peserta didik.

Tabel 3.2

Cara menentukan sampel

Kelas	Cara Penentuan Sampel	Total
X	$\frac{65}{205} \times 136$	43

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 118

XI	$\frac{65}{205} \times 136$	43
Total Sampel		86

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah alat pengumpulan data yang berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data factual. Penggunaan kuesioner lebih efisien bila ditinjau dari segi waktu, biaya serta dapat meliputi jumlah responden yang besar.

Menurut Nuraida “angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran questioner (daftar pertanyaan/isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan di dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum”.³⁸

Angket yakni instrument yang digunakan untuk mendapatkan data yang menggambarkan diri individu dengan sejumlah pertanyaan, yang jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu sehingga responden tidak

³⁸Nuraida Halid Alkaf, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Illamic Research Publishing, 2009), h. 96

mempunyai kebebasan memilih jawaban, kecuali yang sudah ditentukan.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya, monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.³⁹

E. Instrument Penelitian

Prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik fenomena tersebut disebut variabel penelitian.⁴⁰

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 44

Istrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Angket, digunakan untuk menggunakan data untuk mendapatkan data tentang pengaruh Kebiasaan menyontek terhadap perkembangan karakter peserta didik di SMP Negeri 3 bulupoddo. Bentuk angketnya adalah menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini, angket yang gunakan ketentuan dengan skala 4-3-2-1 untuk pernyataan positif dan skala 1-2-3-4 untuk pernyataan negatif.
2. Lembar Dokumen, digunakan untuk mendapatkan data peserta didik, seperti jumlah peserta didik pada setiap kelas dan nama-nama peserta didik.

F. Analisis Data

Punaji Setyosari menyatakan analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menentukan tema dan ide. Analisis data suatu proses mengelolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya

hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.⁴¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan statistik dekskriftif dan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana (*Simple Linier Regression*) dengan bantuan program SPSS yang merupakan metode statistik.

⁴¹Punaji setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (PT Fajar Intepratama Mandiri, 2013), h. 218.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Profil Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 3 BULUPODDO
2	No Statistik	:	201191207003
3	Sekolah	:	40304518
4	Pokok Sekolah	:	B
5	Nasional (NPSN)	:	SERENG DESA DUAMPANUAE (Kecamatan Bulupoddo)
	Tipe Sekolah	:	(Kabupaten Sinjai)
	Alamat Sekolah	:	(Propinsi Sulawesi Selatan)
6		:	
7		:	Negeri
8		:	A
9	Telepon/HP/Fax	:	
	Status Sekolah	:	20.000 m ²
	Nilai Akreditasi	:	
	Sekolah	:	
	Luas Lahan, dan	:	
	jumlah rombongan	:	9 Rombel
	Luas Lahan	:	
	jumlah ruang	:	
	pada lantai 1	:	
	jumlah ruang	:	
	pada lantai 2	:	
	jumlah ruang	:	
	pada lantai 3	:	
	Jumlah Rombel	:	

Tabel 4.1

Data Siswa

Th. Pelajar an	Jml Pendaf tar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Sis wa	Jumla h Rom bel	Jml Sis wa	Jumla h Rom bel	Jml Sis wa	Jumla h Rom bel	Sis wa	Romb el
2014/20 15	61	61	3	64	3	63	3	188	9
2015/20 16	61	61	3	61	3	64	3	188	9
2016/20 17	69	69	3	61	3	61	3	201	9
2017/20 18	66	66	3	69	3	61	3	206	9

Tabel 4.2

Pendidik dan tenaga pendidik

		Nama	Jenis Kela- min	U si a	Penda khir		Ma sa Ker ja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Drs. H. MUHAMMAD HATTA,MM	√	-	55	S2	28
2.	Wakil Kepala Sekolah	ARMAN ASRA, S.Pd	√	-	43	S1	17
No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru					Jumla h
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu			
		L	P	L	P		
1.	S3/S2	1	-	-	-		1
2.	S1	9	5	4	2		21
3.	D-4	-	-	-	-		
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-		-
5.	D2	-	-	-	-		
6.	D1	-	-	-	-		

.						
7.	≤ SMA/sede raja	-	-	-	-	
Jumlah		10	5	4	2	21

Tabel 4.3

Tenaga pendukung

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SM A	D2	D3	S1	S2	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	-	2	-	-	-	-	1	-	1	-	2
2.	Perpustakaan	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1	1
3.	Laboran lab. IPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Teknisi lab.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

	Komputer											
5.	Laboran lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Penjaga Sekolah	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Tukang Kebun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Keamanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Lainnya:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	-	2	-	-	1	-	1	-	1	1	4

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Variabel X merupakan variabel *independem*

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*, atau variabel bebas yang mempengaruhi perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Adapun yang dimaaksud variabel

bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan menyontek. Menyontek adalah Kegiatan, tindakan atau perbuatan yang dilakukan secara sengaja dengan menggunakan cara-cara yang tidak jujur atau curang untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Tabel 4.4

Deskripsi Variabel X

Variabel X	Deskripsi Variabel	Indikator
Kebiasaan menyontek	Menyontek adalah Kegiatan, tindakan atau perbuatan yang dilakukan secara sengaja dengan menggunakan cara-cara yang tidak jujur atau curang untuk mendapatkan hasil yang diinginkan	Prokrastinasi (Menunda-nunda kegiatan) dan efikasi diri (keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan)
		Kecemasan yang berlebihan
		Motivasi belajar dan berprestasi.
		Ketertarikan dengan kelompok.

		Keinginan nilai yang tinggi
		Pikiran negatif
		Cari Perhatian
		Harga diri dan kendali diri

2. Variabel Y merupakan variabel *dependen*

Variabel *dependen* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, atau variabel terikat yakni variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkembangan karakter. Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai.

Tabel 4.5
Deskripsi Variabel Y

Variabel Y	Deskripsi Variabel	Indikator
Karakter	Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan,	Religius 1. Rajin Beribadah 2. Keteladanan 3. Amanah dan Ikhlas
		Nasional 1. Rela Berkorban 2. Disiplin 3. Taat Hukum
		Mandiri 1. Kerja Keras 2. Kreatif
		Gotong Royong 1. Tolong Menolong 2. Solidaritas 3. Musyawarah Mufakat

	perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma norma agama, hukum tata krama, budaya dan adat istiadat.	4. Anti kekerasan
		Integritas 1. Tanggung jawab 2. Kejujuran 3. Setia 4. Komitmen 5. Keadialann

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Data Responden

Tabel 4.6
Data responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	Hatija Rahayu	Perempuan	VII A
2	Fadel	Laki-laki	VII A
3	Aidil	Laki-laki	VII A
4	Aidil Umar	Laki-laki	VII A
5	Bahri	Laki-laki	VII A
6	Muh. Irwan	Laki-laki	VII A
7	Akbar Hidayat	Laki-laki	VII A
8	Andir Agista	Perempuan	VII A
9	Dina Mardiana	Perempuan	VII A
10	Andi Nur Azizah	Perempuan	VII A
11	Indra Budiman Alwi	Perempuan	VII A
12	Haikal Fais	Laki-laki	VII A
13	Iqbatul Isra	Perempuan	VII A
14	Irfan Purna Wansya	Laki-laki	VII A
15	Kasnita	Perempuan	VII A
16	Fitri	Perempuan	VII A
17	Marsanda	Perempuan	VII B
18	Nia Ramadani	Perempuan	VII B
19	Musdalifa	Perempuan	VII B
20	Nurhikmah	Perempuan	VII B
21	Nurul Askiyah Putri	Perempuan	VII B
22	Hurhidaya	Perempuan	VII B
23	Muh. Ifdal	Laki-laki	VII B
24	Muh. Yahya	Laki-laki	VII B
25	Riski	Laki-laki	VII C
26	Tiara	Perempuan	VII C

58	Riski	Laki-laki	VIII B
59	Jusri	Laki-laki	VIII B
60	Irda	Perempuan	VIII B
61	Nur Annisa	Perempuan	VIII B
62	Hari Hidayat	Laki-laki	VIII B
63	Sulfiana	Perempuan	VIII B
64	Asrul	Laki-laki	VIII B
65	Noor Faisal	Laki-laki	VIII B
66	Ismatul Haerah	Perempuan	VIII B
67	Rahmat Hidayat	Laki-laki	VIII B
68	Jumardi Arifin	Laki-laki	VIII B
69	Idul Fitri	Perempuan	VIII B
70	Mitrazia	Perempuan	VIII B
71	Nenni Rusada	Perempuan	VIII B
72	Laki Nur Cahaya	Perempuan	VIII B
73	Muhammad Fadil	Laki-laki	VIII B
74	Ruslan	Laki-laki	VIII C
75	Sarfika	Laki-laki	VIII C
76	Zulfikram	Laki-laki	VIII C
77	Rusni	Perempuan	VIII C
78	Suriani	Perempuan	VIII C
79	Rasmi	Perempuan	VIII C
80	Riska	Perempuan	VIII C
81	Silfia Anugrawati	Perempuan	VIII C
82	Riski Ayu Ningsih	Perempuan	VIII C
83	Yusuf Kalla	Laki-laki	VIII C
84	Sardianto	Laki-laki	VIII C
85	Wahyu Firmansyah	Laki-laki	VIII C
86	Sudirman	Laki-laki	VIII C

27	Rahmat Hidayatullah	Laki-laki	VII C
28	Sulhan	Laki-laki	VII C
29	Risal Iqram Nur	Laki-laki	VII C
30	Zulfikar	Laki-laki	VII C
31	Putri	Perempuan	VII C
32	Putri Nanda Rista	Perempuan	VII C
33	Nurwahidah	Perempuan	VII C
34	Sumarni	Perempuan	VII C
35	Nurul Fajriani	Perempuan	VII C
36	Reva Rhama Dhani	Perempuan	VII C
37	Rahma	Perempuan	VII C
38	Sarianti	Perempuan	VII C
39	Fifaldi	Laki-laki	VII C
40	Salama	Laki-laki	VII C
41	Sapril	Laki-laki	VII C
42	Rusma	Perempuan	VII C
43	Tampa	Perempuan	VII C
44	Jusmawati	Perempuan	VII C
45	Della Yura Andini Putri	Perempuan	VIII A
46	Hasniati	Perempuan	VIII A
47	Nurhalisyah	Perempuan	VIII A
48	Adil	Laki-laki	VIII A
49	A. Nurbaedah	Perempuan	VIII A
50	Aswan Fauzi	Laki-laki	VIII A
51	Dimas Kurnaidi	Laki-laki	VIII A
52	Hermiati	Laki-laki	VIII A
53	Enal	Laki-laki	VIII A
54	Diana. S	Perempuan	VIII A
55	Nur Azizah	Perempuan	VIII B
56	Herman	Laki-laki	VIII B
57	Kartina	Perempuan	VIII B

2. Data Variabel Menyontek (X)

Tabel 4.7
Hasil Angket Kebiasaan Mrnyontek Variabel (X)

No	Nama Responden	Jumlah Soal															Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Hatija Rahayu	3	1	2	2	3	3	3	1	3	1	2	3	1	1	4	33
2	Fadel	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	1	1	37
3	Aidil	2	2	1	1	2	3	2	4	2	2	4	4	1	1	1	32
4	Aidil Umar	3	2	2	3	3	4	3	3	3	1	2	3	4	3	2	41
5	Bahri	1	3	1	1	1	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	38
6	Muh. Irwan	1	4	3	1	1	3	4	1	4	3	1	3	4	3	4	40
7	Akbar Hidayat	3	1	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	3	3	2	31
8	Andir Agista	3	3	1	3	3	2	2	4	1	1	3	4	3	2	2	37
9	Dina Mardiana	1	4	3	1	1	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	45
10	Andi Nur Azizah	1	4	4	1	1	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	46
11	Indra Budiman Alwi	2	3	2	2	3	1	4	4	2	3	2	3	3	3	3	40
12	Haikal Fais	1	2	2	1	1	3	4	3	3	3	2	3	2	1	3	34
13	Iqbatul Isra	2	2	2	4	4	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	42
14	Irfan Purma Wansya	1	4	2	1	4	3	4	4	2	3	4	1	4	2	2	41
15	Kasnita	3	1	2	2	3	3	3	2	3	1	2	4	1	1	4	35
16	Fitri	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	3	35
17	Marsanda	1	4	4	1	1	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	46
18	Nia Ramadani	2	2	2	4	4	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	42
19	Musdalifa	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	36
20	Nurhikmah	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	38
21	Nurul Askiyah Putri	2	3	2	1	2	2	3	1	2	2	3	1	2	2	3	31
22	Hurhidaya	1	4	3	1	1	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	45
23	Muh. Ifdal	4	1	1	4	3	3	1	1	1	2	2	3	4	2	2	34
24	Muh. Yahya	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	39
25	Riski	4	2	2	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	2	44
26	Tiara	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	52

27	Rahmat Hidayatullah	2	4	4	2	2	1	4	3	3	4	3	4	3	4	4	47
28	Sulhan	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	4	2	2	42
29	Risal Iqram Nur	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	4	1	2	41
30	Zulfikar	3	3	2	2	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	47
31	Putri	2	4	4	1	1	1	3	3	4	4	4	4	3	4	4	46
32	Putri Nanda Rista	1	4	4	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	50
33	Nurwahidah	4	4	4	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	53
34	Sumarni	1	4	3	1	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	48
35	Nurul Fajriani	1	4	4	2	2	1	4	2	3	4	2	3	3	3	4	42
36	Reva Rhama Dhani	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
37	Rahma	3	4	4	1	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	52
38	Sarianti	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	53
39	Fifaldi	3	1	3	1	4	3	3	3	3	4	2	2	3	2	4	41
40	Salama	3	3	1	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	2	43
41	Sapril	3	3	1	3	3	3	4	3	2	2	2	4	4	2	2	41
42	Rusma	1	4	4	1	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47
43	Tampa	4	3	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	4	1	4	42
44	Jusmawati	3	3	2	3	1	2	4	4	2	2	3	4	3	1	4	41
45	Della Yura Andini Putri	3	4	2	3	1	2	4	4	2	2	3	4	3	1	4	42
46	Hasniati	3	4	2	1	1	1	2	4	3	4	4	3	3	3	3	41
47	Nurhalisyah	1	4	2	1	1	1	4	3	3	3	3	4	2	3	3	38
48	Adil	1	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	4	3	3	3	38
49	A. Nurbaedah	4	3	3	1	1	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	38
50	Aswan Fauzi	4	1	2	1	3	1	2	3	2	1	1	3	2	1	3	30
51	Dimas Kurnaidi	1	3	3	1	1	1	3	3	4	4	3	4	3	3	3	40
52	Hermiati	3	3	2	3	1	2	4	4	2	2	3	4	3	1	4	41
53	Enal	1	4	4	4	1	4	3	4	2	3	3	4	4	2	3	46
54	Diana. S	3	4	2	1	4	4	2	3	2	3	3	4	1	4	2	42
55	Nur Azizah	4	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	3	39
56	Herman	4	3	2	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	45

57	Kartina	2	2	1	3	2	1	3	3	3	1	3	3	4	2	1	34
58	Riski	3	3	2	4	3	2	3	4	2	2	2	4	3	2	4	43
59	Jusri	3	3	2	4	3	2	3	4	2	2	3	4	3	2	4	44
60	Irda	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	1	3	3	3	2	37
61	Nur Annisa	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	41
62	Hari Hidayat	2	4	4	1	4	1	4	4	2	4	2	2	2	2	4	42
63	Sulfiana	3	3	1	3	3	3	4	3	2	2	2	4	4	2	2	41
64	Asrul	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	4	2	2	42
65	Noor Faisal	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	4	2	2	42
66	Ismatul Haerah	4	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2	3	38
67	Rahmat Hidayat	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	4	1	2	41
68	Jumardi Arifin	3	3	2	3	1	2	4	4	2	2	3	4	3	1	4	41
69	Idul Fitri	4	1	2	4	4	3	3	4	2	1	2	2	3	2	3	40
70	Mitrazia	4	1	2	4	4	3	3	4	2	1	2	2	3	2	3	40
71	Nenni Rusada	2	4	2	3	2	2	4	4	2	2	4	4	4	2	2	43
72	Laki Nur Cahaya	2	3	4	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	38
73	Muhammad Fadil	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
74	Ruslan	3	3	1	3	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	47
75	Sarfika	3	2	2	4	1	2	3	4	2	4	3	3	3	4	2	42
76	Zulfikram	1	2	2	1	1	1	2	4	2	4	3	3	1	3	3	33
77	Rusni	2	4	2	3	2	2	4	4	2	2	4	4	4	2	2	43
78	Suriani	2	2	2	3	2	4	4	4	1	2	3	4	4	2	2	41
79	Rasmi	3	2	2	4	1	4	4	4	2	4	3	4	4	2	2	45
80	Riska	3	3	1	1	2	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	36
81	Silfia Anugrawati	3	3	2	3	1	1	2	3	2	4	3	2	3	3	3	38
82	Riski Ayu Ningsih	2	3	2	2	1	1	2	3	2	4	3	2	3	3	3	36
83	Yusuf Kalla	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	2	3	1	1	36
84	Sardianto	2	3	1	3	1	2	4	3	2	2	2	4	2	1	1	33
85	Wahyu Firmansyah	2	2	2	3	1	3	3	3	2	2	3	4	3	1	1	35
86	Sudirman	2	2	1	3	2	3	3	3	2	1	2	4	4	1	2	35

3. Data Variabel Karakter (Y)

Tabel 4.8
Hasil Angket Variabel (y)

No	Nama Responden	Jumlah Soal																Jml
		1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	
		6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	
1	Hatija Rahayu	3	3	4	1	3	4	2	3	3	4	2	4	3	4	4	4	51
2	Fadel	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	1	3	3	4	4	1	47
3	Aidil	4	4	4	4	4	4	1	1	2	3	4	4	3	4	4	4	54
4	Aidil Umar	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	51
5	Bahri	4	4	4	3	1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	56
6	Muh. Irwan	4	4	4	2	1	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	53
7	Akbar Hidayat	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	54
8	Andir Agista	1	3	4	1	1	4	2	4	3	2	4	3	4	4	3	4	47
9	Dina Mardiana	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	58
10	Andi Nur Azizah	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	59
11	Indra Budiman Alwi	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	53
12	Haikal Fais	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	57
13	Iqbalul Isra	4	2	4	3	3	3	2	3	2	3	1	4	2	4	3	1	44
14	Irfan Purna Wansya	2	4	4	3	3	4	1	1	2	3	4	4	3	4	4	4	50
15	Kasmita	3	3	3	1	2	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	51
16	Fitri	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	5	4	3	3	3	4	56
17	Marsanda	1	3	4	1	1	4	2	4	3	2	4	3	4	4	3	4	47
18	Nia Ramadani	3	3	3	1	2	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	51
19	Musdalifah	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
20	Nurhikmah	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	54
21	Nurusi Askiyah Putri	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	54
22	Nurhidayah	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	57
23	Muh. Ifdal	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	1	3	3	3	2	3	39
24	Muh. Yahya	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	51

25	Riski	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	1	3	3	3	3	3	43
26	Tiara	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	3	3	38
27	Rahmat hidayntullah	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	46
28	Sulhan	3	3	2	2	1	3	2	1	3	2	1	3	3	3	2	3	37
29	Risal Iqram Nur	3	3	2	2	1	3	2	1	3	2	1	3	3	3	2	3	37
30	Zulfikar	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	1	3	3	4	2	2	37
31	Putri	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	59
32	Purti Nanda Rista	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
33	Nurwahidah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
34	Sumarni	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	60
35	Nurul Fajriani	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	58
36	Reva Rhama Dhani	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	44
37	Rahma	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
38	Sarianti	3	3	2	3	4	2	4	2	3	2	1	1	1	1	3	4	39
39	Rifaldi	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	4	44
40	Salama	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	38
41	Sapril	2	3	3	2	2	3	1	2	3	4	1	3	3	3	2	1	38
42	Rusma	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	61
43	Tampa	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
44	Jusmawati	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	46
45	Della Yura Andini Putri	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	46
46	Hasniati	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	57
47	Nurhalisyah	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	55
48	Adil	4	3	2	3	2	3	2	2	2	1	4	2	2	4	4	4	44
49	A. Nurbaedah	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	55
50	Aswan Fauzi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	60
51	Dimas Kurnaidi	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	57
52	Hermiati	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	46
53	Enal	3	3	3	4	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3	1	3	46
54	Diana. S	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	3	4	3	53
55	Nur. Azizah	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	46

56	Herman	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	53
57	Kartina	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	52
58	Riski	1	2	2	3	2	1	1	3	1	2	2	3	2	2	1	3	31
59	Jusri	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	46
60	Irda	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	55
61	Nur Annisa	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	55
62	Hari Hidayat	2	3	4	1	3	3	3	4	4	3	2	4	1	3	4	4	48
63	Sulfiana	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	57
64	Asrul	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	1	3	3	4	4	1	47
65	Noor Faisal	4	4	4	2	1	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	53
66	Ismatul Haerah	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	58
67	Rahmat Hdayat	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	2	4	4	4	3	4	52
68	Jumardi	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	50
69	Idul Fitri	4	4	4	4	3	3	1	4	3	3	3	4	1	4	4	3	52
70	Mitrazia	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	54
71	Nenni Rusada	4	3	3	4	4	3	4	2	1	3	3	4	2	3	3	4	50
72	Laki Nur Cahaya	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	54
73	Muhammad Fadil	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	45
74	Ruslan	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	2	4	4	4	3	4	52
75	Sarfika	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	56
76	Zulfikram	3	1		1	1	3	1	2	2	4	1	2	3	3	3	1	31
77	Rusni	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	54
78	Suriani	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	55
79	Rasmi	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	55
80	Riska	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	50
81	Silfia Anugrawati	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	54
82	Riski Ayu Ningsih	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	52
83	Yusuf Kalla	3	3	4	3	2	4	2	1	3	3	1	3	3	4	4	2	45
84	Sardianto	3	4	2	4	1	3	4	3	2	2	2	2	4	4	3	4	47
85	Wahyu Firmansyah	3	4	2	4	1	3	4	3	2	2	1	2	4	4	4	4	47
86	Sudirman	3	4	3	4	3	3	4	2	2	2	2	4	4	4	3	4	51

D. Analisis Data

Setelah pelaksanaan pengisian angket oleh peserta didik, maka angket itu dikembalikan dalam keadaan terisi sesuai dengan petunjuk pengisian angket. Kemudian setelah data terkumpul, maka penulis menyusun dan mengklasifikasikan sesuai dengan aturan yang ada dan dianalisis sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, untuk mengetahui pengaruh kebiasaan menyontek terhadap perkembangan karakter peserta didik di SMPN 3 Bulupoddo. Selanjutnya data dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20 (*Statistic Product and Service Solution*).

1. Statistik

Tabel 4.9
Descriptive Statistick

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebiasaan menyontek	86	30	55	40,84	5,235
Perkembangan karakter	86	30	64	50,17	7.344
Valid N (listwise)	86				

Sumber data : Hasil Output SPSS 20

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh kebiasaan menyontek terhadap perkembangan karakter peserta didik di SMPN 3 Bulupoddo terdiri dari 86 responden

2. Uji Regresi

Tabel 4.10
Coefficients^a

Model	Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	49,842	6,306		7,904	,000
kebiasaan menyontek	,008	,153	0.06	,053	,958

a. Dependent Variable: perkembangan karakter

Sumber data : Hasil Output SPSS 20

Dari table diatas dapat diperoleh persamaan linear regresi sebagai berikut:

$$Y = 49,842 + 0,008 X$$

Hasil analisis dari persamaan diatas sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 49,842
- 2) Koefisien pendidikan dan pelatihan (diklat) sebesar 0,008. Koefisien yang bernilai Negatif tak berarti artinya tidak terjadi hubungan positif antara pengaruh kebiasaan menyontek terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Dari table diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel kebiasaan menyontek terhadap perkembangan karakter tidak memiliki hubungan

yang signifikan dan memiliki nilai negatif tak berarti

Dari kedua analisis tersebut dapat diartikan bahwa koefisien arah regresi antara variable kebiasaan menyontek menyatakan adanya pengaruh negatif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Variabel kebiasaan menyontek mempunyai pengaruh negatif terhadap perkembangan karakter peserta didik, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,008.

3. Uji Kofisien Determinasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggnuakan *software* SPSS 20.0, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11

Summarry

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,006 ^a	,000	-,012	7,387

a. Predictors: (Constant), kebiasaan menyontek

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi $R=0,006$, R Square adalah 0,000 dan koefiesien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted

R Square) sebesar -0,012 artinya bahwa kebiasaan menyontek tidak berpengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik

Tabel 4.12
Nilai Koefisien⁴²

Nilai koefisien	Penjelasannya
+ 0.70 — ke atas	Hubungan positif yang sangat kuat
+ 0.50 — +0,69	Hubungan positif yang mantap
+ 0.30 — +0,49	Hubungan positif yang sedang
+ 0.10 — +0,29	Hubungan positif yang tidak berarti
0,0	Tidak ada hubungan
-0,01— -0,09	Hubungan negative yang tidak berarti
-0,10— -0,29	Hubungan negative yang rendah
-0,30— -0,49	Hubungan negative yang sedang
-0,50— -0,69	Hubungan negative yang mantap
-0,70— - ke atas	Hubungan negative yang sangat kuat

⁴²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta; Kencana Pranada Media Group, 2005) cet.3, h.184

4. Annova

Tabel 4.13

Annova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,154	1	,154	,003	,958 ^b
Residual	4584,230	84	54,574		
Total	4584,384	85			

a. Dependent Variable: perkembangan karakter

b. Predictors: (Constant), kebiasaan menyontek

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Tabel anova digunakan untuk memprediksi apakah model regresi linear dapat digunakan untuk menguji Pengaruh kebiasaan menyontek terhadap perkembangan karakter peserta didik di SMPN 3 Bulupoddo sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh kebiasaan menyontek terhadap perkembangan karakter peserta didik di SMPN 3 Bulupoddo

H_1 = Terdapat pengaruh kebiasaan menyontek terhadap perkembangan karakter peserta didik di SMPN 3 Bulupoddo

Kaidah pengujian tabel anova:

- a) Jika $F\text{-hitung} \geq$ dari $F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b) Jika $F\text{ hitung} <$ dari $F\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai F hitung=003 dan F tabel=3,95

$F\text{ hit}=003 \geq F\text{ tabel}=3,95$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh kebiasaan menyontek terhadap perkembangan peserta didik.

5. Koefisien

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *Software SPSS 20.0 for windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error			
1	(Constant)	49,842	6,306		7,904	,000
	Kebiasaan menyontek	,008	,153	,006	,053	,958

a. Dependent Variable: perkembangan karakter

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

H_0 = Tidak terdapat pengaruh kebiasaan menyontek terhadap perkembangan karakter peserta didik di SMPN 3 Bulupoddo

H_1 = Terdapat pengaruh kebiasaan menyontek terhadap perkembangan karakter peserta didik di SMPN 3 Bulupoddo

Kaidah pengujian tabel koefisien :

- a. Jika $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak
- b. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Pada tabel di atas juga dapat ditentukan nilai t hitung. Dihitung pada pengaruh kebiasaan menyontek terhadap perkembangan karakter peserta didik adalah 0,053 dan t tabel adalah 1.98896

Jika $t \text{ hitung } 0,53 < t \text{ tabel } 1.98896$ maka H_1 ditolak, H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh kebiasaan menyontek terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Kaidah pengujian signifikansi program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 20, yaitu:

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$),

maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Pada tabel 4. 11 uji hipotesis dengan Coefficients^a, dapat dinilai $0,958 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya koefisien tidak berpengaruh. Dari uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian di atas terlihat bahwa kebiasaan menyontek tidak berpengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik di SMPN 3 Bulupoddo.

E. Uji Hipotesis (Pembahasan)

Tidak terdapat pengaruh kebiasaan menyontek terhadap perkembangan karakter peserta didik di SMPN 3 Bulupoddo

1. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 20.0, diperoleh hasil bahwa dari 86 responden yang ada di SMPN 3 Bulupoddo. Pada tabel *coefficients* diketahui t-hitung kebiasaan menyontek $0,53 < 1,98896$ (t table) jadi H_1 ditolak dan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan menyontek tidak berpengaruh terhadap

perkembangan karakter peserta didik di SMPN 3 Bulupoddo. Sedangkan pada nilai *probablitas* 0,958 >0,05, maka kebiasaan menyontek tidak berpengaruh terhadap perkembangan karakter di SMPN 3 Bulupoddo.

2. Untuk mengetahui besar pengaruh kebiasaan menyontek terhadap perkembangan karakter dapat dilihat pada tabel *model summary* dengan melihat *R Square*= 0,000 atau 0% jadi kebiasaan menyontek tidak memiliki terhadap perkembangan karakter peserta didik di SMPN 3 Bulupoddo.

Dari kedua pengujian hipotesis tersebut bahwa antara kebiasaan menyontek terhadap perkembangan karakter peserta didik. Dalam hal ini telah dibuktikan dengan melakukan penelitian di SMPN 3 Bulupoddo, sehingga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan menyontek tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik di SMPN 3 Bulupoddo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pengaruh kebiasaan menyontek terhadap perkembangan karakter peserta didik di SMPN 3 Bulupoddo penulis menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Kebiasaan menyontek tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik di SMPN 3 Bulupoddo. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 20, Pada tabel *coefficients* diketahui t-hitung kebiasaan menyontek $0.053 < 0.98896$ (t tabel) dan nilai *probabilitas* $0.958 > 0.05$ dan pada tabel *model summary* dengan melihat *R Square*=0,000 atau 00.0 %. Jadi kebiasaan menyontek tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat disusun sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil ini diharapkan menjadi pemicu bagi pihak terkait khususnya para pendidik untuk lebih tegas dalam mengawasi peserta didik saat ujian, agar hasil ujian

yang didapatkan oleh peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

2. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian yang identik dengan tema penelitian ini, diharapkan untuk menambahkan variabel baru untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kompetensi pendidik dan memberikan gambaran kontribusi yang lebih baik dari variabel-variabel yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet.II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Abdullah Alhadza, *Masalah Menyontek (Cheating) di Dunia Pendidikan*. 2004, (Online).
<http://www.depdiknas.go.id/jurnal>, diakses 14 April 2017
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2011
- Amalia Winda Angraeni, “ Peran Guru BK Dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa di Mts Swasta Proyek Kandepag Medan”, Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling dan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, 2017
- Arbaiyah Satriani, *Tindakan Menyontek dan Pendidikan Karakter*, Artikel. Di akses tanggal 7 Desember 2018, dari <https://m.republika.co.id/berita/kolom/wacana/> 15 Mei 2015.
- B Gunawan Sulastomo, *Sikap Siswa Terhadap Perilaku Menyontek ditinjau dari Jenis Kelamin dan Akreditas*,

Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi, 2016.

Budi Santosa, *Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Menengah Umum dalam Ujian dan Peran Guru Pembimbing*, 2002, Tesis tidak diterbitkan, Universitas Negeri Padang: Program Studi Bimbingan dan Konseling.

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta; Kencana Pranada Media Group, 2005 cet.3

Depdiknas, *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2010.

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Batusangkar, PT Remaja Rosdakarya, 2009

Dian, *Pembentukan Karakter Melalui pendidikan*, yang di akses pada tanggal 23 April 2018 dalam situs <http://www.stp.dian-mandala.org/pembentukan-karakter-melalui-pendidikan-oleh-dalifati-ziliwu/>.

DodyHartanto, *Bimbingan dan Kongseling Menyontek: Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*, (Jakarta: Penerbit Indeks. 2012), h.10.

Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010

Ensep Sudiarjo & Muhammad Nur Alif, *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik*, Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018.

Fahmi Yamani & Ibnu Setiawan, *Buku Pntar Remaja Gaul*, Bandung:Penerbit Kaila, 2006.

Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2003.

<http://kitabobatherbal.blogspot.com/2017/12pengertian-menyontek-faktor-penyebab.html>

Http://www.academia.edu/49838/Pengaruh_Kebiasaan_Menyo_ntek_terhadap_Pembentukan_Karakter_Mahasiawa.

Http://www.academia.edu/49838/Pengaruh_Kebiasaan_Menyo_ntek_terhadap_PembentukanKarakter_Mahasiawa

Mansyur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: BumiAksara, 2011), h. 133

Mutu didik, *Model Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter*. Diakses tanggal 7 Desember 2018, dari <https://www.google.co.id/amp/s/mutudidik.wordpress.com>. 28 Januari 2017

Nuraida Halid Alkaf, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Illamic Research Publishing, 200.

Puger Honggowiyono, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Ddik*, Malang: Penerbit Gunung Samudra, 2015.

Punaji setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, PT Fajar Intepratama Mandiri, 2013.

Rohina. M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak secara Efektif di Sekolah dan Rumah*. Jakarta: Pedagogia, 2012.

- Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, Palembang: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- Rusdan Ubaidi Hamdani, *Menyontek...? Yuk!! Hmm..., Nggak Ah!!*, Jakarta: TransMedia Pustaka, 2014.
- Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik & Bimbingan Belajar*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung : Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Hasdi Mahasatya, 2006.
- Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Ed. 1, cet. 4; Jakarta: Rajawali Pers 2011.
- Totok jumentoro, *Psikologi Dakwah* (dengan aspek-aspek kejiwaan yang Qur'ani), Cet.,:AMZAH, 200.
- Wiedy Murtini, *Perilaku Menyontek*, . Tesis tidak diterbitkan, Universitas Negeri Padang: Program Studi Bimbingan dan Konseling, 1998.h. 35.

LAMPIRAN-LAPIRAN

Angket tentang Kebiasaan Menyontek

Identitas Siswa

Nama :

Nis :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengerjaan

Bacalah setiap pertanyaan dibawah ini dengan seksama kemudian berikan jawaban anda dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan alternatif jawaban yang benar-benar dengan kondisi yang anda alami selama ini.

Keterangan

SS : Sangat Sering KK : Kadang-kadang

S : Sering TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SS	S	KK	TP
1	Saya yakin mampu mengerjakan ujian yang diberikan tanpa menyontek.				
2	Saya merasa cemas jika saya tidak membuka buku catatan atau meniru jawaban teman				

	saat ujian.				
3	Jika waktu sudah mepet saya akan melihat dan menyalin jawaban teman				
4	Saya yakin dengan jawaban saya sendiri dibandingkan harus menyalin jawaban teman yang belum tentu benar.				
5	Saya akan berusaha belajar dengan giat untuk ujian karena saya tidak suka menyontek dalam ujian.				
6	Saya tidak tenang dalam ujian jika menyimpan catatan-catatan kecil untuk dicontek.				
7	Saya menggunakan kode (isyarat) yang mudah dimengerti untuk memberikan jawaban pada teman.				
8	Saya mengizinkan teman untuk melihat lembar jawaban saya karena kasihan.				
9	Bekerja sama dalam ujian sering saya lakukan dengan teman sekelas				
10	Supaya saya mendapatkan nilai yang bagus maka salah satu cara yang harus saya pakai adalah menyontek				
11	Walaupun jawaban yang diberikan oleh teman belum tentu benar, tapi saya merasa lebih yakin dengan jawaban tersebut				
12	Saya merasa senang jika memberikan				

	contekan kepada teman-teman saya.				
13	Dengan membantu teman mengerjakan soal ujian, saya akan dianggap sebagai teman yang baik.				
14	Saya menyontek karena karena takut nilai saya jelak.				
15	Saya menyontek agar nilai saya tidak kalah dengan teman yang lain.				

Skor:

Sangat Sering : 1

Sering : 2

Kadang-kadang : 3

Tidak Pernah : 4

Angket tentang Karakter

Identitas Siswa

Nama :

Nis :

Kelas :

JenisKelamin :

Petunjuk Pengerjaan

Bacalah setiap pertanyaan dibawah ini dengan seksama kemudian berikan jawaban anda dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan alternatif jawaban yang benar-benar dengan kondisi yang anda alami selama ini.

Keterangan

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju

S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1 6	Saya selalu berusaha beribadah dengan tepat waktu.				

17	Ketia ada seorang teman yang menitipkan pesan kepada saya, saya akan menyampaikannya.				
18	Saya akan datang tepat waktu kesekolah.				
19	Saya mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan.				
20	Saya tidak pernah melanggar peraturan sekolah.				
21	Saya tidak pernah menyerah dengan tugas dan praktik yang di berikan oleh guru.				
22	Ketika saya mengalami kesulitan belajar, saya mencari informasi sendiri di perpustakaan atau di internet.				
23	Saya selalu aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas.				
24	Saya selalu menghargai pendapat yang disampaikan oleh teman.				
25	Saya selalu mengambil keputusan dengan mempertimbangkan pendapat dari teman-teman dan fakta yang ada.				
26	Saya tidak pernah melakukan kekerasan meskipun teman selalu mengganggu saya.				
27	Saya siap mempertanggung jawabkan masalah yang telah saya perbuat untuk menjadi lebih baik.				

28	Menyontek adalah sikap membohongi diri sendiri.				
29	Saya berani mengakui kesalahan yang telah saya perbuat untuk menjadi lebih baik.				
30	Saya selalu komitmen mengerjakan ujian dengan jawaban saya sendiri.				
31	Saya tidak pernah membedakan teman.				

Skor:

SangatSetuju : 4

Setuju : 3

TidakSetuju : 2

SangattidakSetuju : 1

KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN

PENGARUH KEBIASAAN MENYONTEK TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 BULUPODDO

Variabel	Deskripsi	Indikator	No. Item Istrument
Menyontek	Menyontek adalah Kegiatan, tindakan atau perbuatan yang dilakukan secara sengaja dengan menggunakan cara-cara yang tidak jujur atau curang untuk mendapatkan hasil yang diinginkan	Prokrastinasi (Menunda-nunda kegiatan) dan efikasi diri (keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan)	1
		Kecemasan yang berlebihan	2,3
		Motivasi belajar dan berprestasi.	4,5,6
		Ketertarikan dengan kelompok.	7,8
		Keinginan nilai yang tinggi	9,10

		Pikiran negatif	11
		Cari perhatian	12,13
		Harga diri dan kendali diri	14,15
Karakter	Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan	Religius:	
		1. Rajin beribadah	16
		2. Keteladanan	
		3. Amanah dan ikhlas	17
		Nasional:	
		1. Rela berkorban	
		2. Disiplin	18,19
		3. Taat hukum	20
		Mandiri:	
		1. Kerja keras	21
		2. Kreatif	22
		Gotong royong:	
		1. Tolong menolong	23
		2. Solidaritas	
		3. Musyawarah mufakat	24,25
		4. Anti kekerasan	26

	norma agama, tata krama, budaya dan adat istiadat.	Integritas:	
			1. Tanggung jawab
			2. Kejujuran
			3. Setia
			4. Komitmen
			5. Keadilan

Sinjai 8
Juli
2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Hardianto Rahman,
M.Pd.

NIDN: 2105078301

Jamaluddin, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN:21020668101

Mengetahui,

Ketua Program Studi PAI

Jamaluddin, S.Pd.I.,M.Pd.I

NIDN: 21020668101



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 BULUPODDO

Alamat : Sereng Desa Duampamae Kec.Bulupoddo Kab.Sinjai Kode pos : 92654, e-mail : smpnegeri3bulupoddo@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

No : 425.13/04.38.050/SMPN.3

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. MUHAMMAD HATTA,MM
NIP : 19621231 1988903 1 153
Pangkat/Gol. : Pembina TK I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

NAMA : MUSNAENI
TTG : 28 April 1997
NIM : 150101035
PRODI STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Bulupoddo tahun pelajaran 2018/2019, mulai Tanggal 13 – 18 Mei 2019 dengan Judul '*Pengaruh kebiasaan menyontek terhadap perkembangan karakter peserta didik di SMPN 3 Bulupoddo*'.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bulupoddo, 11 Juli 2019
KEPALA SEKOLAH

Drs. H. MUHAMMAD HATTA, MM
NIP. 19621231 1988903 1 153



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMUKEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

KAMPUS 1 JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email: info@iain-sinjai@yahoo.com

Website: <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015

Nomor : 269/I/1.3.AU/F/2019
Lamp : Satu (1) Rangkap
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala SMPN 3 Bulupoddo
di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa tersebut yang namanya di bawah ini :

Nama : Musnaeni
NIM : 150101035
Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Pengaruh Kebiasaan Menyontek terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik di SMPN 3 Bulupoddo".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di *SMPN 3 Bulupoddo*.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Sinjai, 28 Sya'ban 1440 H
04 Mei 2019 M



Dekan,

Dr. Hurdanto Rahman, M.Pd.
NBM. 970 458